

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Hubungan Minat Berorganisasi Intra Kampus dengan Kemampuan Asertif Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data variabel minat berorganisasi (X), hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat minat berorganisasi pada kategori tinggi dengan persentase 76,25%. Pada hasil analisis setiap indikator variabel minat berorganisasi (X) menunjukkan hasil yang tinggi yaitu di atas 50%. Pada indikator motivasi dalam diri berada pada kategori tinggi dengan persentase 84,5%, indikator motif sosial berada pada kategori tinggi dengan persentase 57,5%, dan indikator reaksi emosional berada pada kategori tinggi dengan persentase 83%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia memiliki ketertarikan dan kesiapan yang baik untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi intra kampus. Kondisi ini menunjukkan bahwa organisasi intra kampus tetap memiliki fungsi sebagai wadah pengembangan diri, jaringan sosial, serta pembentukan identitas mahasiswa.
2. Berdasarkan analisis data variabel kemampuan asertif (Y), hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kemampuan asertif pada kategori sedang dengan persentase 53,5%. Pada hasil analisis setiap indikator variabel kemampuan asertif (Y) menunjukkan hasil yang sedang yaitu di atas 45%. Pada indikator pengungkapan perasaan berada pada kategori tinggi dengan persentase 49,75%, indikator pengungkapan pikiran dan keyakinan berada pada kategori sedang dengan persentase 51,25%, dan indikator mempertahankan hak pribadi berada pada kategori sedang dengan persentase 48%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia sudah mampu

menyampaikan pendapat dengan percaya diri, menjaga hak pribadi, serta membangun komunikasi yang sehat dalam interaksi sosial. Namun, terdapat kelompok mahasiswa yang belum bisa konsisten dalam bersikap tegas dan cenderung terlalu berhati-hati, sehingga kemampuan asertifnya belum optimal diimplementasikan.

3. Berdasarkan analisis data dua variabel tentang hubungan minat berorganisasi dengan kemampuan asertif mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia, hasil uji non-parametrik *Spearman's Rho Correlation* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) adalah 0,000 ($p < 0,001$) yang menyatakan $< 0,05$ yang merupakan ketentuan adanya korelasi. Selanjutnya, melalui hasil koefisien korelasi yaitu 0,682 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel minat berorganisasi (X) dengan kemampuan asertif (Y) dengan arah yang positif. Visualisasi data dengan scatterplot membantu peneliti dan menguatkan hasil uji non-parametrik *Spearman's Rho Correlation*. Pola persebaran yang mengalami peningkatan dari kiri bawah ke kanan atas (searah) dan titik-titik yang cukup rapat menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima yang dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel minat berorganisasi (X) dengan variabel kemampuan asertif (Y), hubungannya kuat dan arah hubungannya positif. Hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan menghasilkan koefisien determinasi sebesar 46,51% yang berarti minat berorganisasi berkontribusi sebesar 46,51% terhadap kemampuan asertif mahasiswa, tetapi sisanya sebesar 53,49% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti melalui penelitian ini.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi intra kampus dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan sosial atau interpersonal mahasiswa terkhusus kemampuan asertif. Diketahuinya hubungan yang signifikan antara minat

berorganisasi intra kampus dan kemampuan asertif menunjukkan bahwa organisasi intra kampus tidak hanya berperan sebagai wadah kegiatan belaka, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial bagi mahasiswa. Temuan ini memberikan kontribusi tambahan bagi pengembangan kajian keilmuan sosiologi, terutama terkait dengan dinamika anggota organisasi dalam membentuk kemampuan interpersonal.

1. Bagi mahasiswa dan peneliti

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi intra kampus berperan penting dalam pengembangan kemampuan asertif mahasiswa. Bagi mahasiswa, temuan ini dapat menjadi dorongan untuk lebih aktif berorganisasi sebagai wadah pengembangan diri, khususnya dalam aspek kemampuan 4C yang dibutuhkan di era sekarang. Bagi peneliti yang merupakan bagian dari mahasiswa, penelitian ini menjadi refleksi pengalaman sekaligus pijakan awal untuk pengembangan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lainnya yang turut mempengaruhi kemampuan asertif, seperti misalnya kepribadian, dukungan sosial, maupun pengalaman kepemimpinan. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi peneliti tentang hubungan lembaga sosial dan kemampuan sosial mahasiswa saat di masa perkuliahan.

2. Bagi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi untuk memperkuat pembelajaran dengan menekankan pada pentingnya pengalaman berorganisasi intra kampus sebagai laboratorium sosial. Program Studi Pendidikan Sosiologi dapat mendorong keaktifan mahasiswa dalam organisasi intra kampus sebagai bentuk aplikasi langsung dari teori sosiologi yang dipelajari, sekaligus meningkatkan kemampuan asertif yang bermanfaat dalam kehidupan sosial, akademik, dan profesionalnya kelak. Selain itu, menambah wawasan tentang hubungan sosial sebagai bahan ajar terkait interaksi sosial, lembaga sosial, dan dinamika sosial kelompok.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa organisasi intra kampus memiliki peran signifikan dalam membentuk kompetensi sosial mahasiswa. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memberikan dukungan penuh melalui kebijakan, fasilitas, dan pendampingan agar organisasi intra kampus dapat mengoptimalkan fungsinya yang tidak sebagai wadah berkegiatan mahasiswa, tetapi juga menjadi media bermanfaat dalam pengembangan kemampuan asertif. Dukungan tersebut bertujuan untuk perkembangan yang seimbang antara kehidupan akademik dan non-akademik mahasiswa.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki kemampuan asertif yang lebih baik, hal ini bermanfaat saat mahasiswa terjun ke masyarakat baik sebagai akademisi maupun praktisi. Mahasiswa dapat tampil sebagai agen perubahan dan kontrol sosial yang mampu berkomunikasi secara efektif, memperjuangkan kepentingan bersama, serta membangun kerja sama sosial. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya pendidikan non-formal melalui organisasi intra kampus sebagai sarana pelatihan kemampuan 4C yang dibutuhkan di abad 21. Dengan demikian, organisasi intra kampus tidak hanya bermanfaat bagi individu mahasiswa, tetapi juga berdampak pada masyarakat luas melalui kontribusinya sebagai generasi muda terlatih, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan sosial.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut adalah rekomendasi untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti organisasi intra kampus, tidak hanya sebagai wadah pengembangan minat, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan sosial, seperti kemampuan asertif.

Penting bagi mahasiswa untuk tetap seimbangan antara kegiatan akademik

maupun non-akademik seperti kegiatan di organisasi intra kampus agar pengembangan diri berlangsung secara optimal.

2. Bagi Pendidikan Sosiologi

Program Studi Pendidikan Sosiologi dapat mendorong mahasiswanya untuk terlibat dalam organisasi intra kampus melalui kebijakan akademik yang mendukung, misalnya dengan pemberian pengakuan kegiatan organisasi intra kampus sebagai bagian dari pencapaian pembelajaran *soft skills*. Selain itu, program studi dapat mengintegrasikan kajian tentang lembaga sosial dan kemampuan sosial dalam mata kuliah terkait, sehingga mahasiswa lebih siap untuk berorganisasi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan perlu menyediakan dukungan lebih besar akan hadirnya kegiatan organisasi intra kampus, baik dalam bentuk fasilitas, pembinaan, maupun penghargaan terhadap prestasi organisasi. Institusi pendidikan juga dapat mengadakan pelatihan khusus seperti *public speaking*, *conflict resolution*, dan pelatihan kepemimpinan yang menunjang kepada kemampuan asertif mahasiswa.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat khususnya yang berada di lingkungan sekitar kampus, dapat memberikan ruang partisipasi bagi mahasiswa mengimplementasikan kemampuannya yang diperoleh dari organisasi intra kampus. Hal ini dapat terwujud melalui berbagai program kolaborasi mahasiswa dan masyarakat, seperti kegiatan pengabdian, pemberdayaan, hingga kegiatan bakti sosial. Dengan demikian, keberadaan mahasiswa sebagai agen perubahan dan sosial kontrol akan lebih terasa kebermanfaatannya.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan asertif mahasiswa, seperti gaya kepemimpinan, intensitas keikutsertaan, hingga latar belakang sosial budaya. Selain itu, penelitian dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran lebih dalam tentang dinamika pengalaman mahasiswa dalam

berorganisasi dan pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian mereka sebagai seorang mahasiswa yang merupakan calon akademisi dan praktisi di masa yang akan datang. Peneliti juga bisa membuat luaran berbentuk modul pelatihan terstruktur yang dapat digunakan oleh organisasi mahasiswa dan institusi pendidikan untuk melakukan pelatihan terkait kemampuan asertif mahasiswa.